

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)

Kawasan lindung Bukit Barisan Selatan ditetapkan pada tahun 1935 sebagai Suaka Marga Satwa melalui Besluit Van Degouvernoor-General Van Nederlandsch Indie Nomor 48 Stbl 1935 dengan nama Sumatera Selatan I (SM SS I). Pada tanggal 1 April 1979 statusnya berubah menjadi Kawasan Pelestarian Alam yang kemudian ditetapkan sebagai Taman Nasional melalui Surat Pernyataan Menteri pertanian Nomor 736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982.

Kawasan TNBBS melalui SK Menteri Kehutanan Nomor 6186/Kpts-II/2002 tanggal 10 Juni 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Taman Nasional dikelola oleh Balai Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di Bidang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.

Daerah Kubu Perahu merupakan bagian kawasan hutan Register 47 B TNBBS yang mengacu pada SK Direktur Jenderal PHPA Nomor 57/Kpts/Dj-VI/1990 tanggal 31 Mei 1990 termasuk dalam Mintakat (Zona) Pemanfaatan untuk kepentingan rekreasi dan wisata alam.

B. Keadaan Fisik Kawasan Kubu Perahu

1. Letak dan Luas

Zona Pemanfaatan Intensif Resort Balik Bukit berada di bagian tengah sebelah timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, yang secara geografis terletak pada 5°04'00" - 5°05'06" LS dan 104°02'37" - 104°04'00" BT. Menurut administrasi pemerintahan, Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu berbatasan langsung dengan enclave Kubu Perahu (100 ha) yang merupakan bagian wilayah Pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung. Sementara menurut Balai TNBBS, pengelolaan Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu termasuk dalam wilayah Seksi Konservasi Wilayah I Liwa.

2. Topografi

Keadaan topografi Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu umumnya bergelombang dan berbukit-bukit yang banyak dilalui oleh sungai dan anak-anak sungai dengan ketinggian antara 550 – 900 mdpl.

3. Hidrologi

Di Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu mengalir 1 (satu) buah sungai utama yaitu Way Sindalapai dengan ratusan anak-anak sungai diantaranya Way Sepapa Kanan, Way Sepapa Kiri, Way Menterang dan Way Mengengung. Menurut BPS Kabupaten Lampung Barat (2001), sungai-sungai yang mengalir sebelah barat masih stabil karena didukung oleh banyaknya flora penutup tanah dan belum terganggunya air tanah dangkal sebagai sumber mata air.

4. Aksesibilitas

Untuk mencapai Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat dengan mudah dan lancar mengingat lokasi dilalui oleh jalan aspal Lintas Barat Sumatera. Aksesibilitas selengkapnya ke Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Aksesibilitas ke zona pemanfaatan intensif Kubu Perahu

No	Asal	Tujuan	Jarak (km)	Waktu (jam)	Kendaraan
1.	Bandar Lampung	Liwa	240	5,5	roda 4/umum
	Liwa	Kubu Perahu	92	0,25	roda 4/umum
2.	Bandar Lampung	Kota Agung	92	2	roda 4/umum
	Kota Agung	Krui	155	3	roda 4/umum
	Krui	Kubu Perahu	25	0,5	roda 4/umum
3.	Manna	Krui	248	6,4	roda 4/umum
	(Bengkulu Selatan) Krui	Kubu Perahu	25	0,5	roda 4/umum

Sumber : BBTNBBS, 2007.

C. Keadaan Biotik Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu

1. Ekosistem

Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu (800 – 900 mdpl) disusun oleh tipe ekosistem hutan hujan pegunungan .

2. Flora

Jenis vegetasi yang dominan dan umum dijumpai di Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu adalah jenis-jenis pengisi hutan hujan pegunungan bawah dari famili *Dipterocarpaceae*, *Myrtaceae* dan *Fagaceae* dengan jenis yang umum dijumpai. Flora di zona pemanfaatan intensif Resort Balik Bukit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Flora di zona pemanfaatan intensif Resort Balik Bukit

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Pasang	<i>Quercus sp</i>
2.	Manggis-manggisan	<i>Garcinia sp</i>
3.	Meranti	<i>Shorea sp</i>
4.	Anggrek hitam	<i>Gramatophlum sp</i>
5.	Anggrek bulan	<i>Phalaenopsis sumatranus</i>

Sumber: Data primer penelitian, 2013.

3. Fauna

Zona Pemanfaatan Intensif Kubu Perahu dihuni oleh beberapa jenis fauna. Jenis fauna Resort Balik Bukit dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Fauna di zona pemanfaatan intensif Resort Balik Bukit

No	Nama lokal	Nama ilmiah
1.	Rangkong	<i>Buceros sp</i>
2.	Kuau	<i>Argusianus argus</i>
3.	Siamang	<i>Hylobates syndactyllus</i>
4.	Owa	<i>Hylobates agilis</i>
5.	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>
6.	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>
7.	Gajah sumatera	<i>Elephas maximus sumatranus</i>
8.	Kambing hutan	<i>Capricornis sumatrensis</i>

Sumber: Data primer penelitian, 2013.

D. Potensi Wisata di Resort Balik Bukit Pekon Kubu Perahu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

TNBBS merupakan suatu kawasan yang memiliki fungsi penting dalam perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang dikelola dengan sistem zonasi. Taman nasional dapat juga dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Balik Bukit Merupakan salah satu Resort di TNBBS yang memiliki banyak potensi wisata yang menarik dan dapat

dikembangkan. Potensi wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS yang dapat dikembangkan, seperti air terjun, sungai way sepapa, ekosistem hutan hujan pegunungan, demplot, satwa liar, pemandangan alam, dan batu balok.

E. Kegiatan Wisata Alam

1. Pemandangan Alam (Keindahan Alam)

Resort Balik Bukit memiliki obyek wisata pemandangan alam yang indah yang dapat dinikmati oleh para pengunjung berupa hamparan strata tajuk yang hijau dan suasana sejuk dengan angin sepoi-sepoi, dari hasil kuesioner dan wawancara dengan responden maka dapat diketahui bahwa sebagian pengunjung datang untuk menikmati pemandangan alam. Para pengunjung memilih datang ke obyek wisata ini karena pengunjung merasa lokasi obyek wisata ini memiliki pemandangan alam yang indah, alami dan masih terjaga sehingga pengunjung untuk menikmati suasana alam lebih memilih berwisata ketempat ini selain itu tempatnya yang mudah dijangkau.

2. Berkemah

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari pengunjung Resort Balik Bukit memiliki obyek wisata alam yang indah juga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berkemah. Lokasi ini menjadi pilihan pengunjung jika ingin mengadakan perkemahan, karena lokasinya yang nyaman dan tempatnya strategis dengan didukung aksesnya yang tidak sulit dijangkau.

3. Lain-lain

Kegiatan wisata lain yang biasa pengunjung lakukan di obyek wisata alam Resort Balik Bukit adalah Pengamatan flora dan fauna, *bird watching*, *photo hunting*, penjelajahan hutan dan kegiatan-kegiatan keorganisasian.

F. Fasilitas dan Pelayanan

Pengembangan obyek wisata alam sangat dipengaruhi oleh adanya fasilitas-fasilitas penunjang untuk kegiatan wisata. Fasilitas penunjang wisata alam yang terdapat di obyek wisata alam Resort Balik Bukit TNBBS, seperti Bumi Perkemahan, Menara Pengamatan, Rumah Pohon, Jalur *Trail* wisata, MCK, Shelter, dan Papan Interpretasi.

G. Potensi sumberdaya Manusia di Pekon Kubu Perahu

Masyarakat Kubu Perahu memiliki potensi yang mampu menunjang kegiatan pengembangan obyek wisata alam Resort Balik Bukit, potensi yang dapat menunjang kegiatan pengembangan tersebut seperti adanya kemampuan masyarakat dalam membuat kerajinan tangan seperti membuat kapal laut dari kotak rokok dan membuat souvenir motor yang terbuat dari anyaman rotan.

Kerajinan-kerajinan tangan tersebut dapat dijadikan souvenir bagi para pengunjung yang berwisata di obyek wisata alam resort Balik Bukit Pekon Kubu Perahu, potensi lain adalah seperti kegiatan sehari-hari masyarakat memecah batu juga dapat dijadikan potensi karena para wisatawan sangat jarang tahu bagaimana cara dalam memecah batu dan para wisatawan dapat secara langsung belajar cara masyarakat Kubu Perahu dalam memecah batu.

H. Kelembagaan masyarakat di Pekon Kubu Perahu

Selain Balai Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam hal pengamanan hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan pembinaan partisipasi masyarakat pekon Kubu Perahu, juga terdapat lembaga lain yang berinteraksi dengan masyarakat pekon Kubu Perahu seperti Lembaga Himpun Pemekonan (LHP) dan Lembaga Kegotong Royongan kedua lembaga ini didirikan dengan tujuan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan seperti membuat rumah dan membuat usaha ternak yang dikelola secara bersama.

I. Keadaan Hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Ketersediaan lahan garapan yang terbatas di Pekon Kubu Perahu serta tekanan krisis ekonomi dan moneter sejak dimulainya reformasi tahun 1998 telah mendorong munculnya aktivitas pembukaan lahan untuk perkebunan di kawasan hutan Taman Nasional di sekitar Enclave Kubu Perahu dan sekitar pusat desa (daerah Way Badas) seluas puluhan hektar, pada tahun 2003 aktivitas ilegal tersebut telah dapat dihentikan kecenderungannya dan sebagian besar telah ditinggalkan oleh pelaku perambahan hingga saat ini. Secara umum Hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di zona pemanfaatan intensif Kubu Perahu masih merupakan hutan alam primer yang relatif aman dari berbagai gangguan seperti perambahan hutan, pencurian hasil hutan dan perburuan liar.